

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DENGAN KENYAMANAN DALAM MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI LANGKAI KOTA BATAM

Filga Tri Adhab¹, Catur Yulinawati², Mawardi Badar³

jaslynberlyn363@gmail.com

Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang bertujuan untuk mengontrol jumlah penduduk dan mengurangi jumlah anak yang dilahirkan. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang terbukti efektif dalam mencegah kehamilan, akan tetapi kontrasepsi ini dapat mengganggu kenyamanan dalam berhubungan seksual karena terdapatnya sisa benang dan keluhan keputihan yang membuat ibu dan suami enggan untuk melakukan hubungan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim dengan kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual di wilayah kerja puskesmas sei langkai kota batam 2023. Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan rancangan Cross Sectional. Responden dalam penelitian ini adalah 56 akseptor KB AKDR. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Quota Sampilng. Hasil uji statistic chi square menunjukkan p-value = 0,044 (<0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pemakaian AKDR dengan kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual di wilayah kerja upt.puskesmas sei langkai kota batam 2023. Kesimpulan dari penelitian penggunaan AKDR dapat merasakan ketidaknyamanan seksual di akibatkan terdapatnya sisa benang dan keluhan keputihan yang membuat ibu dan suami enggan untuk melakukan hubungan seksual.

Kata Kunci: AKDR, Kenyamanan Seksual, Kontrasepsi.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang bertujuan untuk mengontrol jumlah penduduk dan mengurangi jumlah anak yang dilahirkan, KB memungkinkan pasangan usia subur untuk mengantisipasi kelahiran, mencapai jumlah anak yang mereka inginkan, dan mengatur jarak dan waktu kelahiran mereka. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas (WHO, 2019).

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia menurut pusat data dan informasi, kementerian kesehatan RI mengestimasi jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 273,87 juta jiwa. Menurut badan pusat statistik Republik Indonesia,

tingginya jumlah penduduk di Indonesia karena beberapa faktor seperti kemiskinan, pendidikan rendah dan buta huruf, sehingga perlu dilakukan penekanan jumlah penduduk di Indonesia untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dan mencegah terjadinya ledakan penduduk (Kemenkes 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub Sahara Afrika. Secara Global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016 Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (Silfina Indriani, Dkk. 2023)

Peserta KB aktif di Indonesia sebanyak 57,4% akseptor, yang terdiri dari KB Suntik sebanyak 59,9% akseptor, KB Pil sebanyak 15,8% akseptor, KB Implan sebanyak 10,0% akseptor, KB AKDR 8,0% akseptor, KB MOW sebanyak 4,3% akseptor, KB Kondom sebanyak 1,8% akseptor, KB MOP sebanyak 0,2% akseptor (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah PUS di Provinsi Kepulauan Riau berjumlah 466.368 orang, dan peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi yaitu terdiri dari KB Suntik sebanyak 144.897 (55%) akseptor, Pil sebanyak 75.351 (29%) akseptor, Implant sebanyak 14.397 (5,5%) akseptor, Kondom sebanyak 13.712 (5,2) akseptor, AKDR sebanyak 10.536 (4%) akseptor, MOW sebanyak 4.546 (2%) akseptor, MOP sebanyak 167 (0,1%) (Profil Kesehatan Kepri, 2018).

Cakupan peserta KB aktif di Kota Batam yaitu terdiri dari KB Suntik sebanyak 105.983 (55,3%) akseptor, Pil sebanyak 52,29 (27,2%) akseptor, Kondom sebanyak 14,342 (7,4%) akseptor, Implant sebanyak 8,614 (4,4%) akseptor, AKDR sebanyak 8,772 (4,5%) akseptor, MOW sebanyak 1,711 (0,89%) akseptor, MOP sebanyak 84 (0,04%) akseptor (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2022).

Menurut data Dinkes Kota Batam (2022) jumlah peserta *Drop Out* (DO) KB 3 tertinggi di Kota Batam yaitu, Puskesmas Sei Langkai 7.553 jiwa, di Puskesmas Batu Aji 5.430 jiwa, dan di Puskesmas Tanjung Uncang 2.000 jiwa. Setelah melakukan pengambilan data awal di dapatkan jumlah *drop out* KB AKDR pada tahun 2022 di Puskesmas Sei Langkai sebanyak 315 akseptor AKDR (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Sei Langkai yang dilakukan dengan wawancara kepada bidan puskesmas terdapat 10 orang, diperoleh informasi berupa alasan peserta KB *drop out*, yaitu terjadinya keputihan yang membuat ibu enggan melakukan hubungan seksual pada lama pemakaian kurang dari 1 tahun dan keluhan suami merasa tidak nyaman akan benang AKDR yang tersisa. Hasil wawancara oleh bidan dan responden pengguna AKDR di puskesmas pada 10 akseptor didapatkan bahwa keluhan yang dialami berupa keputihan sebanyak 3 orang akseptor, sedangkan keluhan pihak suami saat bersenggama berupa rasa tidak nyaman karena adanya benang yang menjuntai sebanyak 4 akseptor dan ibu yang ingin memiliki anak sebanyak 3 orang akseptor.

Keunggulan dari AKDR merupakan kontrasepsi yang efektivitasnya tinggi, sangat efektif setelah pemasangan, tidak perlu mengingat-ingat, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus, dapat digunakan sampai menopause, tidak ada interaksi dengan obat-obatan, membantu mencegah kehamilan ektopik. Namun terdapat pula kerugiannya, diantaranya adalah terjadi perdarahan, menstruasi tidak teratur, dan kehamilan luar rahim juga kemungkinan dapat terjadi. Pada akseptor KB AKDR harus memperhatikan efek samping yaitu nyeri pada waktu pemasangan, nyeri pelvik, perdarahan diluar haid, secret vagina lebih banyak,

dan ketidak nyamanan dalam berhubungan seksual (Anitasari et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Bestfy.dkk (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi AKDR dengan kenyamanan seksual pada akseptor. Permasalahan ketidak nyamanan seksual tersebut tidak hanya menjadi keluhan akseptor AKDR tetapi juga meningkatkan angka *drop out* alat kontrasepsi AKDR. Ketidak nyamanan seksual yang di rasakan oleh akseptor AKDR disebabkan adanya benang yang menjuntai keluar dari porsio yang dapat membuat suami merasa terganggu setiap bersenggama. Selain itu ketidak nyamanan keputihan yang di rasakan akseptor dapat mengganggu kenikmatan selama bersenggama atau membuat istri enggan dan malu untuk bersenggama. Keluhan tersebut dirasakan oleh pengguna baru < 1 tahun ataupun pengguna AKDR >1 tahun (Anitasari et al., 2022).

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang telah di lakukan oleh jamila Kasim dan Arlina Muchtar,2019 bahwa terdapat hubungan antara Penggunaan kontrasepsi IUD mempengaruhi aktivitas seksual pasangan. Namun, penggunaan IUD memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dalam aktivitas seksual, tetapi efek tersebut akan berkurang bahkan hilang dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun penggunaan IUD ini dilihat dari hasil penelitian pengguna IUD lama kenyamanan dalam aktivitas seksual sebanyak 13 responden (87,7%) dan yang tidak nyaman sebanyak 2 responden (13,3%) sementara pengguna baru lebih merasa tidak nyaman dalam aktivitas seksual dari data di dapatkan 8 responden (53,3%) yang nyaman dalam aktivitas seksual sebanyak 7 responden (46,7%) (Kasim & Muchtar, 2019).

Penelitian yang di lakukan oleh Rilyani dan Soni obit, 2020 mengemukakan bahwasanya dari hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan sebanyak 17 (60%) responden mengatakan tidak ada keluhan saat melakukan hubungan seksual dan 30 (40%) responden mengatakan ada keluhan saat melakukan hubungan seksual. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwasannya ibu yang merasa tidak nyaman melakukan hubungan seksual dengan suami di karenakan posisi benang IUD yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina sehingga menimbulkan pendarahan dan bisa menyebabkan keputihan (Rilyani & Saputra, 2020)

Salah satu program pemerintah untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, yaitu dengan merencanakan program Keluarga Berencana (KB). Program KB yang lebih efektif yaitu Metode Jangka Panjang (MKJP) salah satunya yaitu AKDR. AKDR adalah KB yang mempunyai tingkat efektivitasnya sangat tinggi sehingga menjadi salah satu jenis kontrasepsi yang sedang di galakkan pemerintah. AKDR dapat di pasang segera pasca persalinan dan selanjutnya juga akan berfungsi seperti AKDR yang di pasang saat masa interval atau siklus menstruasi (BKKBN, 2017). Selain itu Penanganan yang dapat di lakukan dengan memberikan pengetahuan terkait AKDR pada akseptor baik suami atau istri, dan saat memilih menggunakan KB AKDR dapat di diskusikan dengan suami atau suami dapat hadir saat melakukan konseling KB.

Alat kontrasepsi dalam rahim memiliki pengaruh pada perdarahan post seksual. Hal ini disebabkan oleh posisi benang yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina. Beberapa kasus efek samping ini menjadi salah satu penyebab dropout pada akseptor, terutama disebabkan oleh perasaan tidak nyaman yang dirasakan baik oleh akseptor maupun dari pasangan (Kasim & Muchtar, 2019)

Hubungan seksual yang nyaman dan memuaskan merupakan salah satu komponen penting dalam hubungan pernikahan. Hubungan seksual dikatakan menyenangkan serta memuaskan jika salah satu pihak kontestannya dapat mencapai kinerja puncak dalam memberikan kenikmatan erotis terbaiknya kepada pasangannya dan juga mendapatkan

kenikmatan erotis terbaik dari pasangannya. Hubungan seksual dalam keluarga merupakan puncak keharmonisan dan kebahagiaan, oleh karena itu kedua pihak harus dapat menikmatinya bersama. Ketidaknyamanan dan ketidakpuasan seksual dapat menimbulkan terjadinya perdebatan pendapat, perselisihan, perselingkuhan, dan akhirnya dapat terjadi perceraian (Nurgianti, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Dengan Kenyamanan Dalam Melakukan Hubungan Seksual Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Batam.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik (kuantitatif) dengan rancangan cross sectional. Penelitian cross sectional merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan pada satu waktu (serentak) (Roza.2019). Dimana dalam penelitian ini untuk melihat Hubungan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dengan kenyamanan dalam melakukan hubungan Seksual di Puskesmas Botania kota Batam tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai hubungan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dengan kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam tahun 2023.

Analisis Univariat

Karakteristik responden

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam 2023

karakteristik	Jumlah	
	Frequency (n)	Presentasi %
Usia		
19-29 tahun	38	67.9
30-39 tahun	18	32.1
Total	56	100.0

Berdasarkan table 4.1 karakteristik umur responden menunjukkan bahwa diperoleh data dari 56 responden didapatkan hasil dengan umur 19-29 tahun sebanyak 38 responden (67.9%), dan umur 30-39 tahun sebanyak 18 responden (32.1%).

2. Lama pernikahan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lama Pernikahan di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam 2023

karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi	Presentasi
lama pernikahan		
1-10 tahun	41	73.2
>11 tahun	15	26.8
Total	56	100.0

Karakteristik responden dengan lama pernikahan menunjukkan bahwa diperoleh data

dari 56 responden didapatkan hasil sebanyak lama pernikahan 1-10 tahun sebanyak 41 responden (73.2%), dan lama pernikahan lebih dari 11 tahun sebanyak 15 responden (26.8%).

3. Lama pemakaian AKDR

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lama Pemakai AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam 2023

karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi	Presentasi
lama pemakaian AKDR		
1 tahun	34	60.7
> 2 tahun	22	39.3
Total	56	100.0

Karakteristik responden dengan lama pemakaian AKDR menunjukkan bahwa diperoleh data dari 56 responden didapatkan hasil sebanyak lama pemakaian AKDR 1 tahun sebanyak 34 responden (60.7%), dan lama pemakaian AKDR > 2 tahun sebanyak 22 responden (39.3%).

4. Kenyamanan seksual

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ketidaknyamanan Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam 2023

karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi	Presentasi
Kenyamanan		
Nyaman	26	46.4
Tidak nyaman	30	53,6
Total	56	100.0

Karakteristik responden dengan ketidaknyamanan seksual menunjukkan bahwa diperoleh data dari 56 responden didapatkan hasil responden yang mengalami ketidaknyamanan sebanyak 30 (53,6%) dan responden dengan nyaman dalam melakukan hubungan seksual sebanyak 26 (46.4)

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan lama pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam tahun 2023, dengan menggunakan Uji *Chi Square*.

Hubungan pemakaian AKDR terhadap kenyamanan seksual di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai

Tabel 5. Hubungan Lama Pemakaian AKDR Terhadap Kenyamanan Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023

Tingkat Kenyamanan	Lama Pemakaian AKDR				Jumlah	P-Value
	1 tahun		> 2 tahun			
	(n)	(%)	(n)	(%)		
Nyaman	12	21.4	14	25.0	26	46.4

Tidak Nyaman	22	39.3	8	14.3	30	53.6	0.038
Total	35	35.0	21	21.0	56	56.0	

Berdasarkan table 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang mengalami ketidaknyamanan seksual pada pemakaian AKDR sebanyak 30 responden (54,6%). Sedangkan responden yang mengalami kenyamanan seksual pada pemakaian AKDR sebanyak 26 responden (46,4%)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan *p value* 0.038 penelitian ini menunjukkan nilai *p value* $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan didapatkan ada hubungan antara lama pemakaian AKDR terhadap kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan September 2023 di peroleh terdapat hubungan lama pemakaian AKDR dengan kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual diwilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam tahun 2023 dengan jumlah KB AKDR sebanyak 56 orang. Data tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam melaksanakan pembahasan yang dinyatakan sebagai berikut:

Karakteristik Responden

1. Usia

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa usia responden 19-29 tahun sebanyak 38 akseptor AKDR (67.9%) diwilayah kerja Puskesmas Sei Langkai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bestfy Anitasari et al. (2022) mendapatkan adanya hubungan antara faktor usia dengan pemakaian AKDR terhadap kenyamanan seksual. Dengan hasil, usia produktif antara 20-45 tahun merupakan masa kematangan dan kesiapan tubuh untuk melakukan aktifitas seksual. Akan tetapi semakin meningkatnya usia maka aktifitas seksual akan mengalami penurunan akibat dari adanya perubahan struktur anatomis pada organ genitalia dan kurang sensitive (Anitasari et al., 2022)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maulid Kurnia Ningsih, (2021) menjelaskan bahwa umur akseptor AKDR berkaitan dengan kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual. Usia responden yang paling banyak yaitu 28-37 tahun dengan usia akseptor AKDR tersebut dapat mempengaruhi proses perkembangan baik secara anatomis maupun fisiologi, semakin tua usia maka akan lebih mudah mengalami gangguan fase seksual karena mengalami penurunan secara fisiologi (Ningsih, 2021)

Menurut asumsi peneliti, Umur memiliki pengaruh dengan penggunaan kontrasepsi IUD terhadap kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual, dimana umur dapat merubah gairah seksual dan kurangnya rangsangan untuk melakukan hubungan seksual akibat terjadinya perubahan struktur pada organ genitalia dan menurunnya gairah seksua.

2. Lama pernikahan

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa lama pernikahan 1-10 tahun sebanyak 41 orang (73.2%), dan lebih dari 11 tahun sebanyak 15 orang (26.8%) diwilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai.

Menurut Bestfy Anitasari et al. (2022) menyatakan bahwa Lama usia pernikahan juga berhubungan dengan pola aktivitas seksual, semakin tua usia pernikahan maka peluang untuk tidak aktif seksual juga semakin besar. Setiap usia pernikahan bertambah 1 tahun maka ketidakaktifan secara seksual meningkat menjadi 8%. Rutinitas kerja, stress mengakibatkan kehidupan seksual hanya sekedar pemenuhan kebutuhan saja sehingga

tidak ada variasi yang akhirnya menjadi hal yang disepelekan dan berdampak negatif pada kehidupan pernikahan. Kesibukan kerja menjadikan suami istri tidak memiliki cukup waktu untuk bercengkerama dengan pasangan, selain itu, perasaan kelelahan dan kecapean mengakibatkan keinginan untuk berhubungan seksual berkurang.

Menurut asumsi peneliti, diketahui lama pernikahan dapat mempengaruhi seksualitas pada pasangan suami istri yang dipengaruhi oleh bertambahnya usia pernikahan, kesibukan kerja, kurangnya waktu untuk bercengkrama.

3. Lama pemakaian AKDR

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa lama pemakaian AKDR kurang dari 1 tahun sebanyak 34 responden (60.7%), dan lama pemakaian AKDR lebih dari 2 tahun sebanyak 15 responden (26.8%). Diwilayah kerja Puskesmas Sei Langkai.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian kasm (2019). Hasil penelitian dari 63 responden menunjukkan lama pemakaian AKDR kurang dari 1 tahun sebanyak 27 (42,9%) mengalami ketidaknyamanan seksual dan 18 (28,6%) mengalami kenyamanan seksual sedangkan pada usia lama pemakaian lebih dari 1 tahun sebanyak 2 (3,2%) mengalami ketidaknyamanan dan 16 (25,6%) mengalami kenyamanan seksual. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian IUD dengan perubahan seksualitas pasangan usia subur. Artinya bahwa dengan adanya IUD dalam rongga rahim dapat mempengaruhi aktivitas seksual pasangan usia subur. Alat kontrasepsi IUD memiliki efek samping antara lain gangguan menstruasi, benang atau IUD hilang (ekspulsi), keluar cairan berlebih dari vagina (keputihan) . Efek samping dari alat kontrasepsi dapat menyebabkan beban psikologis berupa kekhawatiran dan kecemasan yang berlebih, sehingga menyebabkan kejadian *drop out* atau putus pakai (Anitasari et al., 2022)

4. Kenyamanan seksual

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa kenyamanan seksual yang merasakan tidak nyaman sebanyak 30 responden (53,6%) dan yang mengatakan nyaman sebanyak 26 orang (46.4%) diwilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai.

Kenyamanan seksual merupakan suatu perasaan yang aman, rileks, dalam melakukan hubungan seksual tanpa adanya keluhan atau rasa sakit atau nyeri. Penggunaan alat kontrasepsi AKDR dapat berpengaruh pada kenyamanan seksual karena menyebabkan pendarahan post seksual ini disebabkan karena posisi benang AKDR yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina sehingga menimbulkan pendarahan dan bisa menyebabkan keputihan, akan tetapi pendarahan yang muncul ini jumlahnya hanya sedikit, pada beberapa kasus efek samping ini menjadi pembenar bagi asektor untuk melakukan *drop out*, terutama dorongan yang salah dari suami (Marlina, D., & Hidayatulloh, 2018)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestfy.dkk (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi AKDR dengan kenyamanan seksual pada asektor. Permasalahan ketidaknyamanan seksual tersebut tidak hanya menjadi keluhan asektor AKDR tetapi juga meningkatkan angka *drop out* alat kontrasepsi AKDR.

Hubungan lama pemakaian AKDR dengan kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual diwilayah kerja Puskesmas Sei Langkai tahun 2023

Hasil penelitian yang dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Sei Langkai dari 56 asektor AKDR, dapat diketahui bahwa ibu dengan lama penggunaan AKDR kurang dari 1 sebanyak 12 responden (21.4%) nyaman saat melakukan hubungan seksual dan 22 responden (39.3%) tidak nyaman saat melakukan hubungan seksual. Sedangkan lama

pemakaian AKDR lebih dari 2 tahun 14 responden (25.0%) nyaman saat melakukan hubungan seksual dan 8 responden (14.3%) tidak nyaman saat melakukan hubungan seksual

Ketidaknyamanan merupakan suatu perasaan yang kurang ataupun yang tidak menyenangkan bagi kondisi fisik maupun mental pada pasangan suami istri dalam berhubungan seksual. Menurut (Kasim & Muchtar, 2019) penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat berpengaruh pada kenyamanan seksual karena menyebabkan pendarahan post seksual, ini disebabkan karena posisi benang IUD yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina sehingga menimbulkan pendarahan dan bisa menyebabkan keputihan, akan tetapi pendarahan yang muncul ini jumlahnya hanya sedikit, pada beberapa kasus efek samping ini menjadi pembenar bagi asektor untuk melakukan drop out, terutama dorongan yang salah dari suami

Ketidaknyamanan seksual yang dirasakan oleh akseptor IUD disebabkan adanya benang yang menjuntai keluar dari porsio yang dapat membuat suami merasa terganggu setiap bersenggama. Selain itu ketidaknyamanan keputihan yang di rasakan akseptor dapat mengganggu kenikmatan selama bersenggama atau membuat istri enggan dan malu untuk bersenggama. Keluhan tersebut dirasakan oleh pengguna baru < 1 tahun ataupun pengguna AKDR >1 tahun

Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel 30 responden menunjukkan sebanyak 17 responden mengatakan tidak ada keluhan saat melakukan hubungan seksual dan 30 responden mengatakan ada keluhan saat melakukan hubungan seksual. Menurut rilyani dan soni (2020) bahwa ibu yang merasa tidak nyaman melakukan hubungan seksual dengan suami di karenakan posisi benang IUD yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina sehingga menimbulkan pendarahan dan bisa menyebabkan keputihan. Sedangkan pencetus lain yaitu dalam pemotongan benang IUD terlalu panjang sehingga terasa menjuntai keluar dan suami merasakan seperti kesrimpet benang setiap kali bersenggama, perubahan siklus haid, nyeri payudara, haid akan terasa lebih lama dan banyak, serta saat haid terasa lebih sakit

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Jamila dan Arlina (2019). Dengan menggunakan sampel 30 responden menunjukkan pada lama pemakaian AKDR kurang dari 1 tahun sebanyak 7 responden mengatakan nyaman dan 8 responden mengatakan tidak nyaman, pada lama pemakaian AKDR lebih dari 1 tahun sebanyak 13 mengatakan nyaman dan 2 mengatakan tidak nyaman. Penggunaan kontrasepsi AKDR mempengaruhi aktivitas seksual pasangan. Namun, penggunaan AKDR memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dalam aktivitas seksual, tetapi efek tersebut akan berkurang bahkan hilang dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun penggunaan AKDR.

Kehidupan seksual yang memuaskan serta pengalaman dan fungsi seksual yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan pandangan positif dan berdampak pada kesejahteraan hidup dalam berkeluarga. Hubungan seksual dalam keluarga merupakan puncak keharmonisan dan kebahagiaan, oleh karena itulah kedua belah pihak harus dapat menikmatinya bersama.pada permulaan perkawinan sebagian besar belum mampu mencapai kepuasan bersama, karena berbagai kendala. Setelah tahun pertama sebagian besar sudah mengerti dan dapat mencapai kepuasan bersama. Sekalipun hubungan seksual bukan satu-satunya yang dapat memegang kendali kerukunan rumah tangga, tetapi ketidaknyamanan seksual juga dapat menimbulkan perbedaan pendapat, perselisihan, dan akhirnya terjadi perceraian

Berdasarkan analisis peneliti menarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian lama pemakaian AKDR dapat mempengaruhi kenyamanan dalam melakukakan hubungan seksual, lebih khususnya padaawal atau pemakaian AKDR 1 tahun pertama yang akan

beradaptasi terlebih dahulu dengan pemakaian AKDR, sedangkan pada penggunaan AKDR lebih dari 2 tahun akan mulai terbiasa dan tidak mengalami keluhan saat melakukan hubungan seksual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim dengan kenyamanan dalam melakukan Hubungan Seksual Diwilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam 2023 sebagai berikut:

1. Sebagian besar akseptor AKDR diwilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai dengan lama pemakain 1 tahun sebanyak 30 akseptor (53,6%).
2. Sebagian besar Akseptor AKDR diwilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai mengalami ketidaknyamanan sebanyak 30 akseptor (53,6%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian AKDR dengan kenyamanan seksual diwilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam 2023 yaitu 30 akseptor ADKR (53,6%) dengan nilai p-Value 0,038 <0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, B., Sumiati, & Wildaningsih. (2022). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Dengan Perubahan Seksualitas Pasangan Usia Subur. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 05(1), 9–19.
- BKKBN. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2021). Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Batam. *Dialog*, 44(1), i–Vi.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2022). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Lkkip). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–28.
- Fitriani. (2020). Asuhan Kebidanan pada Ny.N usia 30 tahun Akseptor kb IUD Dengan Spoting di pmb Dorlina. *Perpustakaan Intitut Kesehatan Mitra Bunda*.
- Irasanti, D. (2022). *Hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrsepsi iud di wilayah kerja puskesmas gunungtua tahun 2021*.
- Kasim, J., & Muchtar, A. (2019). Penggunaan Kontrasepsi Iud Terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(2), 141.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Marlina, D., & Hidayatulloh, N. (2018). Fungsi Seksual Akseptor Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr). *Prosiding Pin-Litamas*, 1(1), 1. <http://repository2.stikesayani.ac.id/index.php/pinlitamas1/article/download/424/381>
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, 1, viii+104 halaman. http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_keluarga_berencana_dan_kontrasepsi.pdf
- Ningsih, maulid kurnia. (2021). Hubungan Gangguan Fase Seksual Dengan Penggunaan Kb Hormonal Pada Akseptor Kb Naskah Publikasi Maulid Kurnia Ningsih Nim. 20153020030 Program Studi D-Iv Kebidanan Stikes Ngudia Husada Madura 2021. *Studi Di Polindes Desa Poter Tanah Merah Madura*, 1–15.
- Nugroho, A. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Smk Negeri 1 Sedayu. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–149.
- Nurgianti. (2019). *Skripsi penurunan libido pada akseptor kb suntik dmpa*.
- Nurul Hidayatin Nikmah. (2020). Kepuasan Pasangan Pernikahan Dilihat Dari Segi Kepribadian [Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

- Malang]. In *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Oktavia, H. (2018). Hubungan Perilaku Seksual Pranikah Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. *IR - Perpustakaan Universitas Ailangga*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Rahmadani, W. . (2022). *Hubungan Pola Makan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Baloi Permai Kota BataM TAHUN 2022*.
- Rilyani, R., & Saputra, S. O. (2020). Hubungan pemakaian alat kontrasepsi IUD dengan tingkat kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 240–247. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2923>
- Silfina Indriani, Titin Ifayanti, I. Y. D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Akseptor KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(Januari), 75–82.
- solahuddin, G. (2022). *durasi seksual terbaik sesuai usia, ketahui frekuensi seksual yang ideal*. Health.Grid.Id.
- Suryani, L. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Arga Indah Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020. *Lilis Suryani*, 1–137. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/542/>
- Syarah, D. . (2019). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. _
- Winarso, H. (2019). *Seksualitas manusia : permasalahan dan solusi*. 121.